

**ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH
TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH MENGGUNAKAN
PRODUK PERBANKAN SYARIAH
(Studi Pada Bank BSI Di Kotabumi Lampung Utara)**

SKRIPSI

**YUDA PRATAMA
NPM : 1451020308**



Program Studi : Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443/2021 M**

**ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH
TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH MENGGUNAKAN
PRODUK PERBANKAN SYARIAH
(Studi Pada Bank BSI Di Kotabumi Lampung Utara)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

**YUDA PRATAMA
NPM : 1451020308**

Program Studi : Perbankan Syariah

**Pembimbing I: Erike Anggraeni, M.E.Sy
Pembimbing II: Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan nasabah menggunakan produk perbankan syariah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* sebanyak 79 responden. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan bantuan *software* SPSS versi 20. Indikator yang terdapat dalam literasi keuangan syariah adalah pengetahuan, kemampuan, sikap dan kepercayaan. Berdasarkan hasil deskriptif data dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa literasi keuangan syariah termasuk dalam kategori keuangan yang cukup baik (sedang), hal ini ditunjukkan karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai R square sebesar 0,304. Artinya, pengaruh yang diberikan oleh literasi keuangan syariah terhadap keputusan nasabah menggunakan produk perbankan syariah sebesar 30,4% sedangkan 69,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Dari hasil uji statistik secara parsial, variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan produk perbankan syariah. Artinya semakin tinggi literasi keuangan syariah seorang nasabah maka akan semakin baik pula terhadap sikap seorang nasabah dalam mengambil keputusan untuk menggunakan produk perbankan syariah atau dengan kata lain responden sudah mengetahui tentang pengetahuan dasar keuangan syariah, produk pada perbankan syariah dan juga mengetahui bahwa perbankan syariah terhindar dari unsur riba. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan lembaga keuangan syariah.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jalan Let. Kol H. Emdro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 702360

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuda Pratama
NPM : 1451020308
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Bank BSI Di Kotabumi Lampung Utara)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 22 September 2021

Yuda Pratama
NPM. 1451020308



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jalan Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 780887

PERSETUJUAN

**Judul : ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH
TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH MENGGUNAKAN
PRODUK PERBANKAN SYARIAH (STUDI PADA BANK
BSI DI KOTABUMI LAMPUNG UTARA)**

Nama : Yuda Pratama

NPM : 1451020308

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Erike Anggraeni, M.E., Sy

Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.

NIP. 19820808 201102 2 009

Mengetahui

Ketua Prodi Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E., Sy

NIP. 19820808 201102 2 009



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmjin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi di Bank BSI Syariah Kotabumi Lampung Utara). disusun oleh Yuda Pratama, NPM. 1451020308 Program Studi Perbankan Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Oktober 2021

TIM PENGUJI

Ketua : Any Eliza, S.E., M.Ak.

Sekretaris : Suhendar, M.S.Ak.

Penguji I : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy.

Penguji II : Dr. Erike Anggraeni, M.E., Sy

Penguji III : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.
NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

“Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”

(QS. Al-Isra’/17:26)

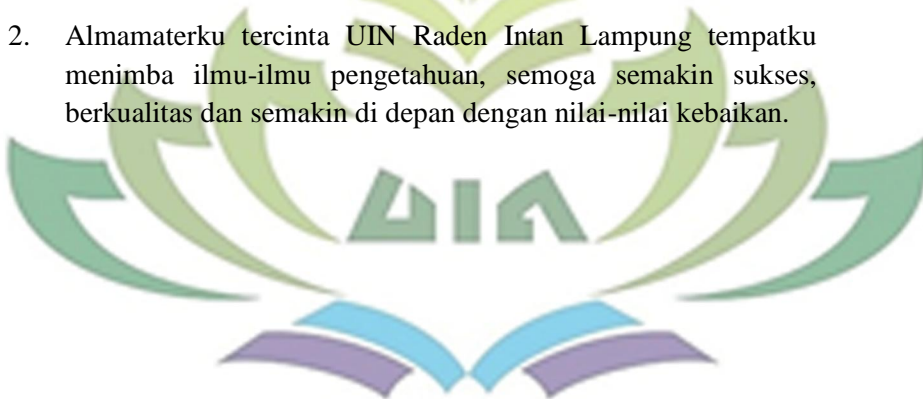


PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang maha pemberi segalanya berupa kebaikan dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Edi Syahputra dan Ibu Lilis Suryani, yang kuhormati dan kubanggakan. Tiada henti memberikan dukungan cinta kasih sayangnya dengan sepenuh hati merawat, membesarkan, memberi pengajaran hidup yang luar biasa dan selalu mendoakanku agar senantiasa dalam jalannya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu-ilmu pengetahuan, semoga semakin sukses, berkualitas dan semakin di depan dengan nilai-nilai kebaikan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kotabumi Lampung Utara 25 Oktober 1996, putra ke 2 dari 3 bersaudara yang merupakan hasil buah cinta dari pasangan Bapak Edi Syahputra dan Ibu Lilis Suryani.

Riwayat pendidikan yang telah diselesaikan penulis yaitu:

1. Sekolah Dasar Negeri 02 Kotabumi Tengah, masuk pada tahun 2002 tamat pada tahun 2008.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kotabumi, masuk pada tahun 2008 tamat pada tahun 2011.
3. Sekolah Menengah Kejuruan 1 Karya Dharma Kotabumi, masuk tahun 2011 tamat pada tahun 2014

Dengan mengucap *Alhamdulillah* dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta berkat dukungan Bapak, Ibu, serta keluarga, akhirnya penulis memiliki kesempatan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan ke 2 Jurusan Perbankan Syari'ah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2014.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, serta anugerah yang tak terhingga kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan pujian kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh akhlakul kharimah bagi seluruh muslim di seluruh dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Perbankan Syariah S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, dengan judul : **“ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH MENGGUNAKAN PRODUK PERBANKAN SYARIAH (STUDI PADA BANK BSI SYARIAH KOTABUMI LAMPUNG UTARA)”** ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk maupun saran, langsung maupun tidak langsung terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang selalu memotivasi mahasiswa agar menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai Islami.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas petunjuk dan arahan yang telah diberikan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku pembimbing I dan Ibu Gustika Nurmalia, S.E.I, M.Ek. selaku pembimbing II yang telah dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktunya

- untuk memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan bantuannya dengan sangat baik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
 5. Seluruh Staf Administrasi dan juga seluruh karyawan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuannya kepada penulis.
 6. Keluargaku tersayang, terutama ke dua orang tuaku Bapak Edi Syahputra, Ibu Lilis Suryani, Kakakku Fitri Mareta Lisa dan Adikku Siyfa Salwa Salsabila Terimakasih atas segala dukungan, semangat, motivasi dan do'anya hingga skripsi ini terselesaikan.
 7. Teman-teman seperjuanganku Perbankan Syariah terkhusus PS.E angkatan 2014, Terimakasih atas segala bentuk bantuan kalian dan motivasinya selama ini. Semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan juga waktu. Namun inilah terbaik yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurna skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, Oktober 2021
Penulis,

Yuda Pratama
NPM. 1451020308

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	17
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	17
F. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	19
G. Sistematika Penulisan.....	24

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori	25
1. Literasi Keuangan	25
2. Aspek-Aspek Literasi Keuangan	27
3. Literasi Keuangan Syariah.....	28
4. Aspek-Aspek Literasi Keuangan Syariah	30
a. Keuangan Dasar	30
b. Pinjaman Kredit	34
c. Investasi Tabungan.....	34
d. Asuransi	35

5. Akad Dalam Keuangan Syariah.....	35
6. Lembaga Keuangan Syariah	37
7. Indikator Literasi Keuangan Syariah	40
8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah	42
9. Pengertian Keputusan	44
10. Pengertian Keputusan Nasabah	46
11. Tahap-Tahap Pengambilan Keputusan	47
12. Indikator Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Perbankan Syariah	48
B. Kerangka Pemikiran	49
C. Perumusan Hipotesis	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian	53
1. Waktu Penelitian	53
2. Tempat Penelitian	53
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
1. Pendekatan Penelitian	53
2. Jenis Penelitian	53
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	54
1. Populasi	54
2. Sampel	54
3. Teknik Pengumpulan Data	55
D. Definisi Operasional Variabel	57
E. Instrumen Penelitian	60
F. Teknik Analisis Data	61
1. Uji Validitas	61
2. Uji Reliabilitas	62
3. Uji Normalitas	63
4. Uji Heteroskedastisitas	63
G. Uji Hipotesis	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	67
B. Hasil Penelitian dan Analisis	67
1. Deskripsi Responden	67

2. Analisis Deskriptif.....	71
3. Hasil Analisis	72
C. Pembahasan Hipotesis	80

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	85
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	57
Tabel 3.2 Pengukuran Skala Likert	60
Tabel 4.1 Profil Responden Berdasarkan Usia	68
Tabel 4.2 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	69
Tabel 4.3 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan	69
Tabel 4.4 Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan	70
Tabel 4.5 Descriptive Statistic	71
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel X	73
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Y	74
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas	75
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	76
Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana	78
Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Proses Penggunaan Produk Lima Tahap	47
Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran.....	49
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 2	Berita Acara Seminar Munaqosyah
Lampiran 3	SK Pembimbing
Lampiran 4	Hasil Output SPSS
Lampiran 5	Kuesioner Penelitian





BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai acuan awal untuk mendapatkan sebuah gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka perlu adanya pembahasan yang menegaskan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan penelitian ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan.

Adapun judul penelitian ini adalah **“Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Bank BSI Di Kotabumi Lampung Utara)”**.

Berdasarkan Judul penelitian tersebut maka diperlukan penjelasan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, antara lain:

1. Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.¹
2. Pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²
3. Literasi adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan ketrampilan (*skill*) pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) masyarakat luas supaya mereka dapat mengatur keuangan mereka meluas

¹ Koentjaraningrat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 125

² Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.849.

sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik.³

4. Keuangan Syariah merupakan sistem keuangan yang menjembatani antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana melalui produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.⁴
5. Keputusan Nasabah dalam mengambil kredit adalah pemilihan dua atau lebih alternatif pilihan keputusan pengambilan kredit, artinya bahwa seseorang dapat membuat keputusan, haruslah tersedia alternatif lainnya.⁵
6. Perbankan Syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi disektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai Syariah yang bersifat makro maupun mikro. Pada dasarnya ketiga fungsi utama perbankan yaitu menerima titipan dana, meminjamkan uang dan jasa pengiriman uang adalah boleh dilakukan, kecuali bila dalam melaksanakan fungsi perbankan melakukan hal-hal yang dilarang Syariah.⁶

Dengan demikian, berdasarkan penjabaran dari masing-masing istilah yang dimaksud dari judul di atas adalah penelitian mengenai seberapa besar pengaruh literasi Keuangan Syariah terhadap keputusan transaksi menggunakan produk perbankan syariah.

³Agustianto, "Membangun Literasi Keuangan Syariah Di Indonesia," Iqtishadconsulting.com, 2015, <https://www.iqtishadconsulting.com/content/read/blog/membangun-literasi-keuangan-syariah-di-indonesia>.

⁴Amiruddin K, "Konseptualisasi Ekonomi Dan Keuangan Syariah," *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* 1, no. 1 (2017): h. 9, <http://103.55.216.56/index.php/almashrafiyah/article/viewFile/4683/4241>.

⁵ L.G, Schiffman dan Kanuk, *Perilaku Konsumen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 4.

⁶ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 30.

B. Latar Belakang Masalah

Perbankan Syariah di Indonesia telah dirintis sejak lama, yaitu sekitar tahun 1980-an. Ketika beberapa aktivis muda melakukan kajian tentang ekonomi Syariah, mereka merekomendasikan urgensi perbankan Syariah, bahkan mempraktekannya dalam skala terbatas.

Perbankan syariah itu sendiri merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank syariah itu sendiri ialah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.⁷

Pada bulan Oktober tahun 1988 pemerintah mengeluarkan paket kebijakan mulai dilakukan berbagai upaya intensif pendirian bank Islam di bank Indonesia. Kemudian pada tahun 1992, mulailah dibangun bank yang berbasis murni Syariah yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang merupakan pelopor pertama bank Syariah di Indonesia.⁸

Pertumbuhan bank syariah di Indonesia cukup pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya bank-bank Syariah yang mulai bermunculan di seluruh wilayah Indonesia. Selain bank Muamalat yang berbasis murni Syariah, pertumbuhan bank konvensional dengan sistem *dual Banking* juga tumbuh pesat, seperti PT Mandiri Syariah, PT BRI Syariah, PT BNI Syariah, BTN Syariah dan BPR Syariah.⁹

Perkembangan Bank syariah di Indonesia pada tahun 2020 mengalami peningkatan asset keuangan dengan naik sebesar 20,61% dan market share 9,68%. Dimana terdapat 14 bank umum syariah (BUS), 20 unit usaha syariah (UUS) dan 162 Bank

⁷Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syari'ah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 2-3.

⁸Nurul Hudadan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 32.

⁹Siti Aisyah and Ragil Satria Wicaksana, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Mahasiswa Ekonomi Syariah Dan Perbankan Syariah Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta)," *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 1 (2019): 473–87.

Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Pada masa pandemi ini bisa menjadi momentum bagi kebangkitan ekonomi dan keuangan syariah untuk dapat mengambil peran lebih besar dalam proses pemulihan ekonomi nasional.¹⁰

Kementerian keuangan menyatakan bahwa kinerja perbankan syariah di Indonesia relatif stabil di masa pandemi covid-19, dibandingkan dengan perbankan konvensional terutama pada masa krisis, misalnya pada tahun 2008. Intermediasi perbankan nasional secara umum cenderung mengalami penurunan, tetapi kinerja perbankan syariah justru cenderung stabil dan tumbuh lebih tinggi dibandingkan perbankan konvensional. Periode Januari hingga September 2020, aset bank syariah tumbuh 10,97%, lebih tinggi daripada perbankan konvensional yang hanya tumbuh 7,77%. Dana pihak ketiga perbankan syariah tumbuh 11,65%, sedikit di atas perbankan konvensional yang sebesar 11,49%. Penyaluran pembiayaan perbankan syariah tumbuh 9,42%, jauh lebih tinggi daripada perbankan konvensional yang hanya tumbuh 0,55%.¹¹

Industri perbankan syariah semakin lama semakin berkembang dengan banyaknya kita temui saat ini lembaga keuangan yang berlandaskan syariah, salah satunya BSI (Bank Syariah Indonesia) yang kini menyebar diseluruh Indonesia dengan memberikan pelayanan sesuai dengan syariat-syariat islam.

Keberadaan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang resmi beroperasi pada Februari 2021 merupakan penggabungan (merger) dari tiga bank syariah nasional yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah. Bank Syariah Indonesia mengubah konstelasi perbankan syariah di Indonesia, dan membentuk polarisasi sekaligus pilar kekuatan baru dalam ekonomi syariah di Indonesia. Penggabungan ketiga bank syariah

¹⁰*OJK sebut perkembangan industri perbankan syariah semakin cepat, ini alasannya*, <https://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-sebut-perkembangan-industri-perbankan-syariah-semakin-cepat-ini-alasannya>, Diakses pada 27 April 2021, 01:12

¹¹ www.tempo.co. Pandemi, Sri Mulyani Sebut Bank Syariah Relatif Lebih Stabil dari Konvensional. www.tempo.co/read/1418467/pandemi-sri-mulyani-sebut-banksyariah-relatif-lebih-stabil-darikonvensional. Diakses 17 Oktober 2021

yang telah melalui proses due diligence, penandatanganan akta penggabungan, penyampaian keterbukaan informasi, persetujuan izin operasional dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tersebut secara signifikan menghasilkan konsolidasi nilai aset Bank Syariah Indonesia (BSI) mencapai Rp239,56 triliun yang menjadikannya menjadi bank syariah dengan aset terbesar di Indonesia.¹²

Selain itu, perbankan syariah juga perlu meningkatkan strategi teknologi digital, karena disaat yang bersamaan muncul neo bank. Segmen anak muda di Indonesia sendiri menurut data BPS per 21 januari 2021 mencapai 53% dari total populasi yakni milenial 25,8% dan gen Z sebesar 27,9%. Jadi targetnya 144 juta penduduk anak muda yang adaptif terhadap teknologi.

Jika semua tantangan tersebut diatas bisa diatasi, bukan tidak mungkin, perbankan syariah tahun ini bisa kembali tumbuh, bahkan melebihi pertumbuhan ditahun sebelumnya.

Indonesia sendiri sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan peran ekonomi dan keuangan syariah. Indonesiapun diharapkan dapat memberikan kontribusi besar terhadap ekonomi syariah di dunia.

Peneliti Senior Pusat ekonomi dan Bisnis Syariah Universitas Indonesia (UI), Banjaran Surya Indrastomo mengungkapkan, terdapat tiga hal yang menjadikan perbankan syariah Indonesia agar dapat berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi dan keuangan syariah global.

Pertama, menjadi pusat pertumbuhan dengan berbagai inisiatif yang ada. Seperti konsolidasi, inovasi produk dan holdingisasi yang dimotori perbankan syariah.

Kedua, meningkatkan research and development (R&D) di bidang keuangan syariah melalui investasi ke riset maupun lembaga penelitian.

Yang ketiga, adalah bagaimana perbankan syariah di Indonesia dapat menarik likuiditas dari luar negeri seperti timur

¹² Rizal, JG. 2021. Hal-hal yang Perlu Diketahui Seputar Bank Syariah Indonesia. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/02/03/080500865/hal-halyang-perlu-diketahui-seputarbank-syariah-indonesia?page=all>. Diakses 17 Januari 2021.

tengah dengan aksi korporasi. Salah satunya seperti pembukaan cabang maupun pendekatan kepada sumber pendanaan.

Banjar memaparkan peringkat 1,2 dan 3 dari persebaran aset keuangan syariah pada tahun 2019/2020 didominasi oleh negara Timur Tengah. Di antaranya Iran (US\$698,2 miliar) Saudi Arabia (US\$629,4) dan Malaysia (US\$99,2 miliar).

Total likuiditas yang beredar di Timur Tengah sebesar US\$1,933 miliar atau 71 persen dari total aset berdasarkan 10 negara dengan aset keuangan syariah terbesar di dunia.¹³

Seiring dengan Pertumbuhan bank Syariah yang cukup pesat perbankan Syariah juga menawarkan beberapa produk-produk yang bervariasi. Adapun produk tersebut yaitu :

1. produk penghimpunan dana melalui giro, tabungan dan deposito dengan prinsip *mudharabah* (kerja sama dengan penanaman modal) dan *wadi'ah* (titipan).
2. produk penyaluran dana dengan prinsip jual beli (*ba'i*), prinsip sewa (*ijarah*), prinsip bagi hasil (*syirkah*), dan akad pelengkap (tidak ditujukan untuk mencari keuntungan).
3. jasa perbankan, antara lain: *Sharf* (jual beli valuta asing), *ijarah* (sewa). Dengan semakin kompleksnya produk yang ditawarkan oleh pihak perbankan, maka antusiasme masyarakat dari berbagai kalangan semakin besar menjadi nasabah di bank syariah.¹⁴

Bank Syariah Indonesia di Kotabumi merupakan salah satu bank yang bergerak di bidang keuangan syariah yang ikut andil dalam menumbuhkan dan memfasilitasi ekonomi masyarakat di sekitarnya. Tingkat kepuasan nasabah pada bank ini menjadi salah satu tolak ukur kemajuan dan perkembangan Bank Syariah Indonesia di Kotabumi. Menurut hasil observasi peneliti menemukan bahwa sebagian nasabah di BSI Kotabumi, menunjukkan bahwa kebanyakan nasabah belum beralih ataupun

¹³ *Peluang dan Tantangan Perbankan Syariah di 2021*, <https://infobanknews.com/topnews/peluang-dan-tantangan-perbankan-syariah-di-2021/>, Diakses pada 27 April 2021, 01:12

¹⁴ Aksanul Khosasi, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Pemasaran Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Melakukan Pembiayaan Mikro Di Bank Syariah Bukopin Sidoarjo" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), h. 15, <http://digilib.uinsby.ac.id/22453/>.

belum menerima manfaat nyata dari kehadiran Bank ini di sekitarnya. Kurangnya minat masyarakat menjadi nasabah Bank BSI biasanya berkaitan dengan kurangnya pemahaman masyarakat tentang bank.

Literasi merupakan upaya untuk menghilangkan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Salah satu faktor berpengaruh terhadap keberhasilan upaya inklusi keuangan ini adalah tingkat literasi keuangan masyarakat. Literasi atau melek keuangan (*financial literacy*) menunjukkan kemampuan atau tingkat pemahaman masyarakat tentang bagaimana uang bekerja.¹⁵

Pemahaman nasabah tentang literasi keuangan dan tercapainya pemasaran yang baik sehingga para nasabah akan mengetahui macam-macam produk bank syariah sehingga tidak ada lagi kebingungan yang diciptakan oleh para nasabah melalui bahasa asing yang tidak mereka ketahui. Produk bank syariah adalah pembiayaan dan menabung, seharusnya produk ini adalah produk yang sangat potensial dimana tidak adanya riba.¹⁶

Penelitian literasi juga dilakukan oleh Laily dengan judul pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan menemukan bahwa pengelolaan keuangan yang tersusun rapi dan terencana adalah dampak dari literasi keuangan.¹⁷

Semakin tinggi literasi keuangan individu akan semakin kecil pula kesalahan dalam keuangan tidak dapat dihindari bahwa dengan adanya literasi keuangan syariah memiliki pengaruh terhadap keputusan dalam penggunaan produk perbankan syariah hal ini bisa diketahui dengan melihat ketika seseorang akan memutuskan suatu produk, orang tersebut akan mencari informasi

¹⁵Aisyah and Wicaksana, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Mahasiswa Ekonomi Syariah Dan Perbankan Syariah Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta)."

¹⁶Khosasi, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Pemasaran Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Melakukan Pembiayaan Mikro Di Bank Syariah Bukopin Sidoarjo."

¹⁷Nujmatul Laily, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan," *Journal of Accounting and Business Education* 1, no. 4 (2016), <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>.

terlebih dahulu dan mengenali seperti apa produknya setelah itu barulah memutuskan untuk menggunakan produk.¹⁸

Secara umum pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Semakin tinggi pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah dan produk mengikutinya maka akan semakin tinggi pula keputusan masyarakat untuk menggunakan produknya dan sebaliknya semakin masih rendah mengenai Perbankan Syariah dan produknya akan menyebabkan pandangan yang kurang positif terhadap perbankan syariah.¹⁹

Literasi keuangan itu sendiri adalah cara berfikir seseorang tentang kondisi keuangan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan untuk mengelola keuangan menjadi lebih baik lagi.

Bank Syariah Indonesia diharapkan dapat menjadi roda penggerak ekonomi negara, dengan mayoritas warganya yang muslim bukan tidak mungkin angan-angan ini dapat terwujud adanya. Namun sekali lagi tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat sendiri juga mempengaruhi ini semua.²⁰

Menurut sejumlah penelitian yang telah dilakukan terhitung dari 2004-2010 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat sangat rendah. Sebagian besar masyarakat dunia terutama masyarakat miskin tidak memiliki akses untuk layanan keuangan.

Di Indonesia sendiri menurut bank dunia hanya terdapat 52% dari masyarakat yang menggunakan layanan keuangan formal 31% penduduk mengakses keuangan informal, 17% penduduk yang tidak mengakses layanan keuangan dan selain itu sebanyak 18% masyarakat menyimpan uang pada sektor informal semisal

¹⁸Susnaningsih Muat, Desrir Miftah, and Hesty Wulandari, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Keputusan Pinjaman Pribadi," *Economics & Business Research Festival*, 2014, 465–78.

¹⁹Farah Margaretha and Reza Arief Pambudhi, "Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 17, no. 1 (2015): 76–85, <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>.

²⁰Irin Widayati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya," *ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 1, no. 1 (2012): h. 91, <https://doi.org/10.1107/S1600536809037635>.

arisan, kelompok dana bergulir ataupun investasi, 50% nasabah menyimpan uangnya di sektor keuangan formal bank, sementara 32% masyarakat masih cenderung belum memiliki tabungan.

Dalam sektor pinjaman sebanyak 33% masyarakat melakukan pinjaman kepada sektor informal semisal kepada keluarga, teman, majikan, tetangga ataupun rentenir dibandingkan dengan peminjaman pada sektor formal yang hanya 17%. Hal menyedihkan lainnya 50% dari masyarakat Indonesia di indikasikan masih buta atau tidak mengerti tentang jasa dan produk keuangan baik informal maupun formal.²¹

Dengan tingkat pengetahuan yang rendah sudah semestinya bank syariah harus bekerja lebih giat untuk menanamkan mainset masyarakat tentang bank syariah yang halal sesuai syariat. Kebanyakan masyarakat masih bingung dengan nama yang di embel-embeli dengan bahasa arab seperti yang ada di bank syariah. Sehingga penyebaran yang di lakukan tidak bisa merata.

Padahal menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Kunt, Klapper dan Randall seharusnya umat muslim lebih memungkinkan untuk menyimpan uang mereka di lembaga yang formal dari pada non muslim. Namun kenyataan yang ada di lapangan sekarang berbeda tidak hanya dalam hal tabungan namun ini terjadi juga dalam hal mereka melakukan pinjaman atau pembiayaan.²²

Berdasarkan bebrarapa sumber penelitian di atas, sudah seharusnya para pelaku ekonomi yang ada di Indonesia lebih tepatnya dari pihak bank syariah lebih giat dalam melakukan pemasaran karena dalam pemasaran yang baik secara tidak langsung akan meningkatkan tingkat pengetahuan dari masyarakat.

Karena dengan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang bank syariah, maka pemahaman tingkat literasi keuangan syariah dan juga pemasaran yang baik dan tepat adalah suatu gerakan yang seharusnya harus dilakukan oleh para penggerak

²¹A Demircuc-Kunt, Leora Klapper, and Douglas Randall, "Islamic Finance and Financial Inclusion," *World Bank Policy Research Working Paper*, no. October (2013): 1–43.

²²Ibid.

ekonomi untuk menunjang perkembangan bank syariah di Indonesia.

Gerakan seharusnya sejak dulu dilakukan karena sebuah keharusan semua masyarakat memiliki tingkat literasi yang tinggi. Gerakan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia harus dilakukan secara terencana dan berkesinambungan, dengan langkah-langkah inisiatif dan perencanaan-perencanaan yang strategis berupa aksi yang melibatkan semua elemen yang ada, seperti pemerintah, *stakeholder*, lembaga keuangan dan para pelaku ekonomi lainnya. Untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di Indonesia di perlukan kerjasama dari berbagai pihak terutama pemerintah dan para pelaku ekonomi di Indonesia.²³

Arti dari literasi keuangan sendiri sampai sekarang masih menjadi polemik, dikarenakan tidak ada makna satupun yang persis sama dari beberapa makna yang telah di ungkapkan oleh pakar keuangan. Namun ada satu ungkapan yang cukup kuat untuk menjadi dasar apa itu literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan yang mereka miliki dengan baik dan benar. Terutama mengacu pada pengetahuan dan ketrampilan yang dapat membantu seorang individu untuk membuat keputusan yang efektif terhadap investasinya agar dapat meningkatkan sumber daya keuangannya.²⁴ Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor.

Pertama, tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah masih sangat rendah.²⁵ Istilah-istilah Arab yang mewarnai nama produk keuangan syariah menjadi

²³Rahmawati Deylla Handida and Maimun Sholeh, "Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, Dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 15, no. 2 (2019): 84–90, <https://doi.org/10.21831/jep.v15i2.23743>.

²⁴Maltuf Fitri, "Prinsip Kesyariahan Dalam Pembiayaan Syariah," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2015): 57–70, <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.786>.

²⁵Maskur Rosyid, "Pemahaman Produk Bank Syariah Guru Pondok Pesantren Di Kabupaten Tangerang Dan Sikap Menggunakan Produk Bank Syariah," *Jurnal Islaminomic* 7, no. 1 (2016): 35–46.

alasan mengapa tingkat pemahaman masyarakat demikian rendah, belum lagi sistem, konsep dan mekanisme masing-masing akad dan produk yang berbeda dengan sistem yang sudah mereka ketahui pada umumnya.

Kedua, masih belum ada suatu gerakan besar terutama dari pemerintah untuk mempromosikan dan menyuarakan tentang keuangan syariah secara simultan, terencana dan berkesinambungan.

Ketiga, masih kurangnya pakar keuangan syari'ah untuk mendukung keuangan syariah.

Keempat, kurang nya peran dari tokoh agama, seperti ulama, ustad, dan da'i untuk menyuarakan tentang keuangan syariah.²⁶ Selama ini yang berjuang untuk menyuarakan keuangan Islam masih sebatas dari para akademisi dan memiliki pengetahuan lebih.

Kelima, para akademisi di berbagai perguruan tinggi, termasuk perguruan tinggi Islam belum memainkan peran yang optimal dalam sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah.

Keenam, keberadaan ormas Islam di Indonesia masih kurang untuk menyuarakan tentang keuangan syariah sehingga bantuan untuk menyuarakan gerakan tersebut masih sangat rendah.²⁷

Dengan strategi literasi keuangan syariah yang telah digerakkan dapat mengatasi berbagai keluhan yang di hadapi para masyarakat tentang perbankan syariah. seperti kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah. Sedangkan dalam segi pemasaran itu sendiri sekarang sedang gencar-gencarnya di lakukan.

Dengan semakin majunya zaman dan teknolgi jenis pemasaran pun semakin beragam. Namun kenyataanya hasil yang diperoleh masih jauh dari apa yang telah diharapkan. Definisi

²⁶Sri Fadilah, Yuni Rosdiana, and Mey Maemunah, "Analisis Preferensi Masyarakat Akademis Pada Produk-Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Dosen Perguruan Tinggi Islam Di Bandung Raya)," *Kajian Akuntansi* 18, no. 2 (2017): 164–73.

²⁷Samsul Anam Ani Nur Faidah, "Pengaruh Pengetahuan Produk Terhadap Perilaku Memilih Lembaga Keuangan Syariah Dengan Sikap Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Masyarakat Muslim Desa Gambiran Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang)," *El-Qist* 08, no. 01 (2018): 1524–46.

pemasaran sendiri menurut Kotler adalah suatu proses sosial yang di dalamnya individu dan kelompok mendapatkan apayang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain.²⁸

Dengan demikian pemasaran merupakan suatu hal yang penting untuk bisa atau tidaknya suatu perusahaan bisa bertahan, termasuk juga di dunia bank. Literasi keuangan syariah dan juga pemasaran sangat mempengaruhi perkembangan bank syariah dimana literasi keuangan syariah dan pemasaran mempengaruhi bagaimana perilaku konsumen untuk memutuskan apakah dia akan menjadi nasabah bank syariah atau tidak.

Dengan semakin fahamnya konsumen tentang literasi keuangan dan tercapainya pemasaran yang baik sehingga para konsumen akan mengetahui macam macam produk bank syariah sehingga tidak ada lagi kebingungan yang diciptakan oleh para konsumen melalui bahasa asing yang tidak mereka ketahui.²⁹

Salah satu jenis produk bank syariah adalah pembiayaan seharusnya produk ini adalah produk yang sangat potensial di mana tidak adanya riba. Di Islam sendiri riba juga dilarang sehingga sangat menguntungkan bagi para nasabah. Dengan semakin fahamnya nasabah mereka tidak akan melakukan pinjaman lagi di tempat yang informal yang dapat merugikan mereka sewaktu waktu. Larangan riba tersebut sebenarnya sudah jelas di terangkan dalam Al Quran surat ali'Imran ayat 130 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan

²⁸Any Eliza, "Literasi Keuangan Islam Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Dosen Dan Karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung)," *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture* 16, no. 1 (2019): 17–28.

²⁹Anggita Novita Gampu, Lotje Kawet, and Yantje Uhing, "Analisis Motivasi, Persepsi, Dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Pt. Bank Sulutgo Cabang Utama Manado," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 3, no. 3 (2015): 1330–40, <https://doi.org/10.35794/emba.v3i3.10416>.

*bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung. (QS. Ali 'Imran/3: 130)*³⁰

Yang dimaksud Riba di sini ialah Riba nasi'ah. menurut sebagian besar ulama bahwa Riba nasi'ah itu selamanya haram, walaupun tidak berlipat ganda. Riba itu ada dua macam: nasiah dan fadhl. Riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah.

Sesuai dengan semua penjelasan yang telah ditulis sebelumnya. Seharusnya masyarakat memiliki tingkat pemahaman literasi keuangan syariah yang cukup serta mereka mendapatkan pelayanan pemasaran yang diberikan dengan baik. Jika mereka sudah mendapatkan itu semua, mereka dapat menaikkan tingkat mutu hidup mereka. Dikarenakan dapat mengambil keputusan dengan baik untuk masa depan mereka.³¹

Ketika memutuskan menjadi nasabah disuatu bank, ada dua sudut pandang yang menjadi pertimbangan, yaitu sudut pandang secara rasional dan secara emosional, yang mana keputusan menjadi nasabah dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu, sudut pandang rasional, artinya hanya memikirkan keuntungan material yang diperoleh dari transaksi yang ia pilih.

Namun berbeda jika dilihat dari sudut pandang emosional, bahwa seorang nasabah hanya memikirkan keuntungan sosial yang diperoleh bukan dari segi keuntungan material, artinya dalam hal ini komitmen keagamaan juga berperan penting

³⁰Yayasan Penyelenggara Peterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Madinah: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-Haf Asy-Sarif, 2015), h. 97.

³¹Yulika Khasanah and Arie Indra Gunawan, "Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah Di Kota Cirebon (Penelitian Survei Terhadap Nasabah Bank Syariah Di Kota Cirebon)," *Edunomic* 2, no. 1 (2014): 37–46, <https://doi.org/10.6009/jirt.KJ00003534360>.

terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan produk perbankan Syariah yang tujuannya tidak hanya mendapatkan keuntungan di dunia tetapi jugadi akhirat.³²

Muhammad menyatakan ada beberapa pengaruh yang mempengaruhi minat nasabah untuk menabung dibank syariah, yaitu agama, keberadaan bank syariah, pendapat tentang bunga bank, pendidikan, jenis pekerjaan, level pendapatan, referensi bank Syariah dan fasilitas bank Syariah. Apakah akan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan produk perbankan syariah.³³

Antusiasme masyarakat yang melakukan transaksi dibank Syariah cukup besar, mulai dari PNS (pegawai negeri sipil), wiraswasta, pelajar maupun mahasiswa. Namun, tidak jarang ditemui masyarakat yang lebih memilih menjadi nasabah dibank konvensional. Islam sebagai aturan hidup (*nidhamal-hayat*) yang mengatur seluruh sisi kehidupan umat manusia, menawarkan berbagai carad an kiat untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan norma dan aturan Allah Swt. Seperti hal nya mengenai investasi, dalam Al-Quran tertuang dalam surah Yusuf pada ayat 46-50.

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ
سُبُلُلٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَبْسُطُ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ (٤٦) قَالَ
تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ
(٤٧) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا
تُخْصِنُونَ (٤٨) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ^[2]
(٤٩) وَقَالَ الْمَلِكُ انْتُونِي بِهِ فَلَمَّا جَاءَهُ الرَّسُولُ قَالَ ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَسْأَلْهُ مَا
بِالْسِّبْوَۃِ الَّتِي قَطَعْنَ أَيْدِيَّ إِنَّ رَبِّي يَبْعِدُ عَنْكَ الْعَذَابَ (٥٠)

³²Margaretha and Arief Pambudhi, "Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi."

³³Ainurrohman Effendi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Bertransaksi Di Bank Syari'ah (Studi Kasus Di Bank Muamalat Cabang Surakarta)" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010), h. 3, <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/7556>.

Artinya: (46) Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru: “Yusuf, wahai orang yang sangat dipercaya! Terangkanlah kepada kami (takwil mimpi) tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk yang dimakan oleh tujuh (ekor sapi betina) yang kurus, tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahui.” (47) Dia (Yusuf) berkata, “Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. (48) Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. (49) Setelah itu akan datang tahun, di mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).” (50) Dan raja berkata, “Bawalah dia kepadaku.” Ketika utusan itu datang kepadanya, dia (Yusuf) berkata, “Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakan kepadanya bagaimana halnya perempuan-perempuan yang telah melukai tangannya. Sungguh, Tuhanku Maha Mengetahui tipu daya mereka”. (QS. Yusuf (12: 46-50))³⁴

Ayat ini mengajarkan kepada umat muslim untuk tidak mengonsumsi semua kekayaan yang dimiliki pada saat telah mendapatkannya, tetapi hendaknya sebagian kekayaan yang didapatkan itu juga ditangguhkan pemanfaatannya untuk keperluan yang lebih penting.

Dengan bahasa lain, ayat ini mengajarkan untuk mengelola dan mengembangkan kekayaan demi untuk mempersiapkan masa depan. Investasi merupakan salah satu kegiatan muamalah yang

³⁴Yayasan Penyelenggara Peterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, h. 355-356.

sangat dianjurkan karena dengan berinvestasi, harta akan menjadi produktif dan mendatangkan manfaat bagi orang lain.³⁵

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah,

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Selain itu UU Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif).³⁶

Penelitian ini berdasarkan logika bahwa dengan semakin berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan bukan tidak mungkin juga akan mempengaruhi bagaimana para nasabah di bank akan melakukan transaksi, dan salah satunya adalah melakukan pembiayaan terutama pembiayaan mikro yang notabene sangat sering dilakukan oleh para nasabah.

Kemampuan para nasabah untuk memahami tingkat literasi keuangan serta pemasaran yang baik akan mempengaruhi keputusan nasabah untuk melakukan pengambilan pembiayaan.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka di penelitian selanjutnya peneliti mencoba untuk menguji

³⁵ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h.122.

³⁶ *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx><https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx>, Diakses pada 29 april 2021, 16:18.

kembali **“Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Bank BSI Di Kotabumi Lampung Utara)”**

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan penjabaran di atas maka peneliti membatasi hal sebagai berikut yakni Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Perbankan Syariah Pada Bank BSI Kotabumi Lampung Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah di dalam penelitian ini adalah apakah Literasi Keuangan Syariah berpengaruh terhadap keputusan nasabah menggunakan produk perbankan syariah pada Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kotabumi Lampung utara ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan nasabah menggunakan produk perbankan syariah pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Di Kotabumi Lampung utara.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sesuai dengan berkaitannya judul yang diteliti, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini memberikan data sebagai bukti empiris dalam menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan hal pengaruh literasi Ekonomi Syariah terhadap

keputusan transaksi menggunakan produk perbankan syariah.

- 2) Penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori keuangan yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah dan faktor penentu keputusan penggunaan produk atau layanan lembaga keuangan syariah. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori keuangan mengenai peran literasi keuangan syariah terhadap keputusan penggunaan produk perbankan syariah. Penelitian ini dapat juga digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan literasi keuangan syariah terhadap keputusan penggunaan produk perbankan syariah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini juga berharap dapat memberikan masukan kepada perusahaan agar dapat memberi gambaran mengenai pentingnya pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan nasabah menggunakan produk perbankan syariah serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi penelitian selanjutnya untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan bagi para pengambil keputusan atau perbankan syariah. Dengan mengetahui tingkat literasi keuangan syariah diharapkan para pengambil keputusan atau perbankan syariah dapat menentukan strategi guna meningkatkan penggunaan produk perbankan syariah.

F. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan gambaran yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Novia Ari Panghayo dan Musdholifah, telah melakukan penelitian tentang “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pemilihan Layanan Keuangan Syariah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di Kabupaten Jombang. Sedangkan tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di Kabupaten Jombang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan data yang digunakan adalah data primer, dengan teknik pengambilan data accidental sampling dan penyebaran kuesioner secara langsung, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden, pengujian hipotesis menggunakan metode Partial Least Square (PLS).³⁷

Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Panghayo dan Musdholifah adalah *variabel* independen (*Variabel X*) yaitu tingkat literasi keuangan, dan *variabel* dependen (*Variabel Y*) yaitu keputusan menggunakan lembaga keuangan/perbankan syariah, selain itu persamaan lainnya terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan diuji adalah responden penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Panghayo dan Musdholifah adalah masyarakat di Kabupaten Jombang sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Nasabah BSI syariah Kotabumi, Lampung Utara.

³⁷Novia Ari Panghayo and Musdhalifah Musdhalifah, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pemilihan Layanan Keuangan Syariah,” *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics* 2, no. 2 (2018): 152, <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v2n2.p152-167>.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agus Yulianto mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk atau Layanan Keuangan Syariah”. Hasil dari penelitian ini literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung dan keputusan asuransi di lembaga keuangan syariah, Sedangkan literasi keuangan syariah berpengaruh negatif terhadap keputusan pembiayaan dan keputusan investasi di lembaga keuangan syariah. Sedangkan kualitas terpersepsi yang dimoderasi oleh religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan menabung dan pembiayaan di lembaga keuangan syariah. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat umum yang di ambil melalui metode *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 272 responden.³⁸

Metode analisis menggunakan regresi logistik biner dengan program SPSS 23. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan oleh Yulianto adalah variabel independen (variabel X) dan variabel dependen (variabel Y) terdapat kesamaan yaitu tingkat literasi keuangan syariah dan keputusan menggunakan produk perbankan syariah. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan peneliti uji terdapat pada responden. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto adalah masyarakat umum, sedangkan yang peneliti uji adalah nasabah BSI Syariah.

3. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Deby Hana Cahyanty, melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Masyarakat, dan Keterjangkauan Akses Layanan Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah”. Hasil dari penelitian menunjukan baik secara simultan maupun parsial tingkat literasi keuangan, religiusitas masyarakat dan terjangkaunya akses layanan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan

³⁸Agus Yulianto, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Jasa Lembaga Keuangan Syariah,” *Jurnal Publikasi*, 2018, 1–30.

dan positif terhadap penggunaan jasa perbankan syariah.³⁹ Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan 100 responden sebagai sampelnya.

Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *startified random sampling*, dengan cara memperoleh data menggunakan kuesioner, metode analisis data menggunakan analisis linear berganda dengan uji-F dan uji-T. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyanti adalah salah satunya variabel independent (variabel X) yaitu tingkat literasi keuangan syariah, selain itu persamaan lainnya terletak pada metode penelitian yaitu metode penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan peneliti uji adalah variabel dependent (variabel Y) yang peneliti teliti adalah keputusan nasabah menggunakan produk perbankan syariah. Selain itu perbedaan lainnya Cahyanti menggunakan 3 variabel independent (X).

4. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nadya Novandriani Karina Moeliono, telah melakukan penelitian tentang “Analisis Literasi Keuangan Syariah pada Dosen Universitas Telkom”.⁴⁰ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan pada dosen masih dalam kategori rendah dengan persentase 53,1%. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel *porportionate statified random sampling*. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan oleh Moeliono adalah variabel Independent (variabel X) yaitu tingkat literasi keuangan syariah. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan peneliti uji adalah variabel dependen (variabel Y), penelitian yang dilakukan oleh Moeliono tidak terdapat variabel (Y),

³⁹Deby Hana Cahyanti, “Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Masyarakat, & Keterjangkauan Akses Layanan Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018).

⁴⁰Nadya Novandriani and Karina Moeliono, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Dosen Universitas Telkom Tahun 2016,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* 11, no. 2 (2017): 75–88.

sedangkan yang peneliti teliti adalah keputusan nasabah menggunakan produk perbankan syariah.

5. Ika Fitri Herdianti dan Satri Utama, penelitian yang telah dilakukan tentang “Analisis Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah pada Lembaga Keuangan Syariah”.⁴¹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah non ekonomi pada kategori sedang dengan persentase sebesar 68,7%. Secara simultan variabel independent berpengaruh terhadap minat, tetapi secara parsial pengetahuan keuangan dasar syariah dan tabungan syariah tidak berpengaruh terhadap minat, sedangkan investasi syariah, asuransi syariah, pengetahuan lembaga keuangan syariah dan pengetahuan produk lembaga keuangan syariah berpengaruh signifikan. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dan data yang digunakan menggunakan data primer, menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Herdianti dan Utama adalah *variabel* independen (*variabel* X) yaitu literasi keuangan syariah dan metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan peneliti uji adalah *variabel* dependen (*variabel* Y).

⁴¹Ika Fitri Herdianti, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Lembaga Keuangan Syariah” (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018), <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/17056>.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun), dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Novia Ari Panghayo dan Musdholifah (2018) , Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pemilihan Layanan Keuangan Syariah	Tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di Kabupaten Jombang. Sedangkan tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di Kabupaten Jombang
2	Agus Yulianto (2018) , Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Layanan Keuangan Syariah	Literasi Keuangan Syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung dan keputusan asuransi di lembaga keuangan syariah, Sedangkan literasi keuangan syariah berpengaruh negatif terhadap keputusan pembiayaan dan keputusan investasi di lembaga keuangan syariah.
3	Deby Hana Cahyanty (2018) , Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Masyarakat, dan Keterjangkauan Akses Layanan Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah	Secara simultan maupun parsial tingkat literasi keuangan, religiusitas masyarakat dan terjangkaunya akses layanan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penggunaan jasa perbankan syariah.
4	Nadya Novandriani Karina Moeliono (2017) , Analisis Literasi Keuangan Syariah pada Dosen Universitas Telkom	Tingkat literasi dosen universitas telkom masih dalam kategori rendah dengan persentase 53,1%
5	Ika Fitri Herdianti dan Satri Utama (2017) , Analisis Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa serta Pengaruhnya Terhadap	Tingkat literasi keuangan syariah non ekonomi pada kategori sedang dengan persentase sebesar 68,7%. Secara simultan variabel independent berpengaruh terhadap minat, tetapi secara parsial

	Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah pada Lembaga Keuangan Syariah	pengetahuan keuangan dasar syariah dan tabungan syariah tidak berpengaruh terhadap minat, sedangkan investasi syariah, asuransi syariah, pengetahuan lembaga keuangan syariah dan pengetahuan produk lembaga keuangan syariah berpengaruh signifikan.
--	---------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini, maka berikut ini disajikan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini merupakan pendahuluan yang memuat hal yang melatar belakangi penulisan, penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori Dan Pengajuan Hipotesis

Pada bab ini memuat teori-teori dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan pokok bahasan, yang terdiri dari pengertian Literasi keuangan syariah terhadap keputusan nasabah menggunakan produk perbankan syariah.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini merupakan bab yang berisi metode yang dipakai untuk mendapatkan data dalam menjawab permasalahan yang dimulai dari pendekatan masalah, sumber dan jenis data, serta diakhiri dengan analisa data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat mengenai deskripsi data dari hasil penelitian serta analisis dan pembahasan dari data penelitian tersebut.

BAB V Penutup

Pada bab penutup diuraikan mengenai kesimpulan atas hasil pembahasan analisis data dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Literasi Keuangan

Menurut Lusardi & Mitchaell,⁴² literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Orton memperjelas dengan menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi.⁴³

OECD, literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman konsep keuangan, kemampuan, motivasi dan kepercayaan dalam mengaplikasikan beberapa pengetahuan dan pemahaman yang tertata dalam membuat keputusan efektif pada lingkup konteks keuangan untuk memperbaiki kesejahteraan keuangan masyarakat dan individu serta memungkinkan untuk ikut serta dalam kehidupan ekonomi.⁴⁴

Menurut Huston, literasi keuangan adalah sebuah bagian dari modal manusia yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan untuk meningkatkan manfaat seumur hidup yang diharapkan dari konsumsi.⁴⁵

⁴²Olivia S. Mitchell and Annamaria Lusardi, "Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Well-Being," *Wharton Pension Research Council Working Papers*, 2010, <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199696819.003.0002>.

⁴³Larry Orton, *Financial Literacy: Lessons from International Experience*, Canadian Policy Research Networks (Ontario: Canadian Policy Research Networks Inc. (CPRN), 2007).

⁴⁴Kashif Arif, "Financial Literacy and Other Factors Influencing Individuals' Investment Decision: Evidence from a Developing Economy (Pakistan)," *Journal of Poverty, Investment and Development* 12, no. 9 (2015): 74–85.

⁴⁵Sandra J. Huston, "Measuring Financial Literacy," *The Journal of Consumer Affairs* 44, no. 2 (2010): 296–316, <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>.

Mendari dan Kewal, literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan didefinisikan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*competence*), keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Simpulan pendapat di atas yaitu, literasi keuangan merupakan serangkaian pengetahuan keuangan yang berguna untuk meningkatkan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan.⁴⁶

Tingkat literasi keuangan dapat dibedakan menjadi empat tingkat yaitu sebagai berikut :

- a. *Well literate* merupakan sekelompok masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan yang paling baik.
- b. *Sufficient literate* merupakan sekelompok masyarakat yang memiliki pengetahuan dan tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- c. *Less literate* merupakan hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan baik dalam penggunaan produk maupun jasanya.
- d. *Not literate* merupakan sekelompok masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.⁴⁷

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Keuangan di Sektor Jasa

⁴⁶Anastasia S Mendari and Suramaya S Kewal, "Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa STIE Musi," *Jurnal Economia* 9, no. 2 (2013): 130–40.

⁴⁷Otoritas Jasa Keuangan, *Literasi Keuangan*, Juni 2, 2021, <http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>

Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat. Literasi Keuangan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan seseorang.
- b. Perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu atau masyarakat agar dapat mencapai kesejahteraan.

2. Aspek-Aspek Literasi Keuangan

Chen dan Volpe menyatakan bahwa literasi keuangan dibagi dalam 4 (empat) aspek, yaitu:

- a. *General Personal Finance Knowledge*, meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- b. *Saving and borrowing*, bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
- c. *Insurance*, bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- d. *Investment*, bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana dan risiko investasi.

Menurut *Programme for International Student Assessment/PISA* aspek-aspek dalam literasi keuangan adalah:

- a. Uang dan Transaksi
Uang dan transaksi merupakan aspek inti dari literasi keuangan. Aspek ini termasuk kesadaran akan perbedaan bentuk dan tujuan uang serta penanganan transaksi moneter sederhana seperti pembayaran

keperluan sehari-hari, belanja, nilai uang, kartu bank, cek, rekening bank dan mata uang.

b. Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan

Kategori ini mencakup aspek kemampuan literasi keuangan yang penting, seperti perencanaan dan pengelolaan pendapatan dan kekayaan yang lebih baik dalam jangka pendek dan panjang, khususnya pengetahuan dan kemampuan untuk memonitor pendapatan dan biaya serta memanfaatkan pendapatan dan sumber daya lain yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan.

c. Risiko dan Keuntungan

Aspek ini berisi kemampuan untuk mengidentifikasi cara-cara untuk mengelola dan menyeimbangkan risiko (termasuk melalui asuransi dan produk tabungan) serta pemahaman tentang keuntungan atau kerugian potensial dalam berbagai konteks keuangan dan produk, seperti perjanjian kredit dengan suku bunga variable dan produk investasi.

d. *Fiancial Landscape*

Aspek ini berkaitan dengan karakter dan fitur dari dunia keuangan. Hal ini termasuk mengetahui hak dan tanggung jawab dari konsumen di pasar keuangan dan lingkungan keuangan umum, serta implikasi utama kontrak keuangan. Aspek ini juga menggabungkan pemahaman tentang konsekuensi dari perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan masyarakat, seperti perubahan suku bunga dan perpajakan.

3. Literasi Keuangan Syariah

Menurut Rahim et al dalam perkembangan system keuangan islam selama beberapa decade terakhir merupakan suatu manifestasi pandangan dunia islam yang digambarkan menurut syariah atau hokum islam. Syariah merupakan landasan pandangan dunia islam. Syariah menurut secara harfiah berarti “jalan” atau “jalan menuju tempat air”, “jalan

yang jelas untuk di ikuti” dan lebih tepat, “jalan yang mengarah kesumber”.⁴⁸

Dengan demikian syariah merupakan seperangkat norma, nilai, dan hukum yang mengatur cara hidup islam. Syariah adalah keseluruhan ajaran islam dan system islami, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw., dicatatkan di dalam Al-Quran, serta dideduksi dari Sunnah.

Secara konseptual literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, ketrampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran islam. Selain itu literasi keuangan islam merupakan kewajiban agama bagi setiap muslim karena hal tersebut membawa implikasi lebih lanjut tentang realisasi Al-Falah (kesuksesan sejati) di dunia dan di akhirat.

Menurut shobah literasi keuangan syariah adalah sebuah kesadaran masyarakat dalam mengelola dana yang dimiliki berdasarkan pengetahuan yang didapatkannya sesuai dengan syariat islam, sehingga hal tersebut dapat mengubah sikap dan tingkah laku masyarakat serta dapat menyejahterakan hidupnya.⁴⁹ Menurut shobah literasi keuangan syariah memiliki manfaat yang besar adalah :

- a. Masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah sesuai kebutuhannya
- b. Masyarakat mampu melakukan perencanaan keuangan (financial planning) sesuai dengan prinsip syariah dengan lebih baik

⁴⁸Rahim, S. et al. "Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students : An Exploratory Factor Analysis", International Journal of Economics and Financial Issues, Vol. 6 ,Iss. S7, 2016. h. 32–35.

⁴⁹Nurus Shobah, "Analisis Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion: Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya" (Universitan Islam Negeri Sunan Ampel, 2017), <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/15756>.

- c. Masyarakat terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas
- d. Masyarakat akan paham mengenai manfaat dan risiko produk serta jasa keuangan syariah.

4. Aspek-Aspek Literasi Keuangan Syariah

Aspek–aspek literasi keuangan syariah yang digunakan sebagai dasar pengukuran literasi keuangan syariah dalam penelitian ini mengadaptasi kategori penelitian literasi keuangan dari Huston untuk diubah dalam perspektif keuangan syariah.⁵⁰ Aspek-aspek literasi keuangan tersebut meliputi beberapa aspek yaitu:

A. Keuangan Dasar

Dalam literasi keuangan islam semua aturan dan pengaturan utama bersumber pada Al-Quran dan Sunnah. Selain itu sumber-sumber sekunder lainnya yang dapat dijadikan sebagai pedoman yaitu dari ijma', qiyas dan ijtihad. Pada dasarnya prinsip dasar keuangan islam yaitu larangan adanya riba (bunga), gharar (ketidak pastian) dan maysir (perjudian). Selain hal tersebut, hal lain yang dilarang dalam keuangan syariah yaitu menggunakan dan menangani komoditas tertentu yang dilarang, berbagi keuantungan dan resiko dalam bisnis, zakat dan takaful dalam bisnis tersebut⁵¹.

Klasifikasi sumber-sumber hukum islam⁵²:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber primer syariah, yaitu merupakan dasar otoritas semua sumber lain. Al-

⁵⁰J. Huston, "Measuring Financial Literacy."

⁵¹Purnomo M Antara, Rosidah Musa, and Faridah Hassan, "Conceptualisation and Operationalisation of Islamic Financial Literacy Scale," *Pertanika Journals of Social Science and Humanities* 25 (2017): 251–60, [http://www.pertanika.upm.edu.my/Pertanika PAPERS/JSSH Vol. 25 \(S\) Feb. 2017/26 JSSH\(S\)-0367-2016-4thProof.pdf](http://www.pertanika.upm.edu.my/Pertanika PAPERS/JSSH Vol. 25 (S) Feb. 2017/26 JSSH(S)-0367-2016-4thProof.pdf).

⁵²Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulumul Quran* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), h. 48

Qur'an adalah firman Allah SWT yang diungkapkan kepada Nabi Muhammad Saw dalam makna dan susunan kata persisnya, dan disampaikan kepada diri kita melalui sangat banyak orang (tawatur), dalam bentuk lisan dan juga tulisan.

2) Sunnah

Sunnah merupakan sumber primer kedua setelah Al-Qur'an. Sunnah merujuk pada semua yang dikisahkan dari Nabi Saw termasuk tindakan-tindakan, sabda-sabdanya, dan apapun yang telah ia setuju secara implisit.

Fungsi-fungsi Sunnah:

- a) Menjelaskan dan mengkolaborasi lebih jauh makna-makna Al-Qur'an
- b) Sunnah mendukung putusan-putusan yang sudah dinyatakan di dalam Al-Qur'an.
- c) Sunnah bertindak sebagai sumber independen hukum islam.⁵³

3) Ijma

Ijma merupakan sumber sekunder ketiga dalam hukum islam. Tidak seperti Al-Qur'an dan Sunnah dan ijma tidak menjadi bagian langsung di dalam wahyu ilahi. Ijma didefinisikan sebagai kesepakatan penuh mujtahidin komunitas muslim dari segala periode sesudah Nabi Muhammad Saw wafat, mengenai hal apa pun. Para ulama hukum islam telah menjustifikasi pemanfaatan ijma berdasarkan otoritas Al-Qur'an, Sunnah dan nalar.

4) Qiyas

Qiyas merupakan sumber sekunder keempat dalam hukum islam. Qiyas didefinisikan sebagai pembentangan nilai syariah dari kasus orisinal, atau asli, hingga mencakup suatu kasus baru, karena kasus baru tersebut mempunyai sebab efektif (illah) yang

⁵³Muhammad Hashim Kamali, *Prinsip dan Teori-Teori Hukum Islam*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 17.

sama seperti kasus orisinal. Kasus orisinal diatur menurut teks dari Al-Qur'an ataupun Sunnah. Qiyas memperlebar pengaplikasian hukum yang terkandung di dalam teks.

5) Ijtihad

Ijtihad merupakan upaya yang dilakukan oleh mujtahid dalam mencari pengetahuan tentang aturan-aturan hukum syariah, melalui interpretasi. Dalam rangka memperoleh putusan-putusan, ijtihad mengharuskan upaya-upaya dilakukan oleh para ulama berkualifikasi, dengan menggunakan prinsip-prinsip hukum yang dikenal sebagai usul al-fiqh.

Elemen-elemen yang dilarang dalam keuangan islam :

a) Larangan Riba

Riba didefinisikan sebagai perolehan tidak sah, yang diperoleh dari ketidaksetaraan kuantitatif nilai-nilai yang di pertukarkan di dalam transaksi apa pun, yang bertujuan memengaruhi pertukaran dua atau lebih jenis barang yang termasuk dalam genus yang sama, serta diatur menurut sebab efisien yang sama. Secara umum, riba diklasifikasikan menjadi dua kategori menurut transaksinya, yaitu:

- 1) Riba didalam kontrak pinjaman (riba al-duyun) atau riba alnasi'ah (nilai lebih yang dikarenakan penundaan pembayaran), juga dikenal sebagai riba Al-Qur'an. Dimana riba tersebut merujuk pada segala tambahan nilai yang tidak dibenarkan dalam bentuk barang/jasa ataupun uang tunai pada pinjaman atau pemberian pinjaman uang, selain jumlah pokok, sebagai suatu kondisi yang ditentukan atau disepakati di antara para pihak.
- 2) Riba didalam kontrak pertukaran (riba al-buyu') atau riba alfadl, juga dikenal sebagai riba Al-Sunnah. Dimana riba terjadi ketika suatu komoditas dipertukarkan untuk mendapatkan komoditas yang sama, yang mana termasuk dalam kategori komoditas ribawi, dengan jumlah yang tidak setara, dan/atau

penundaan penyerahan salah satu komoditas tersebut.

⁵⁴

b) Larangan Gharar

Secara harfiah, gharar merupakan risiko, ketidakpastian dan bahaya. Gharar merupakan suatu penjualan ketika vendor tidak berada di posisi dapat menyerahkan objek tersebut kepada pembeli, terlepas dari objek tersebut memang ada atau tidak ada.

Definisi lain menyebutkan gharar merupakan kontrak yang mengandung risiko bagi salah satu pihak mana pun, yang mana dapat mengakibatkan pihak tersebut kehilangan hartanya. Tipe-tipe utama gharar:

- 1) Gharar yang dikarenakan ketiadaan nilai-nilai penyeimbang yang dipertukarkan, atau ketiadaan kontrol para pihak atas materi pokok bahasan (objek) yang hendak dipertukarkan.
- 2) Gharar yang dikarenakan ketidakcukupan atau ketidakakuratan informasi.
- 3) Gharar yang dikarenakan kompleksitas yang tidak semestinya ada di dalam kontrak, seperti menggabungkan dua penjualan didalam satu atau dua atau lebih kontrak yang saling berkaitan⁵⁵.

c) Larangan Perjudian (Maysir)

Perjudian atau maysir, yang dikenal sebagai qimar, didefinisikan sebagai segala aktivitas yang melibatkan pertarungan, yang melaluinya pemenang akan mengambil seluruh taruhan dan pihak yang kalah akan kehilangan taruhannya. Atau maysir merupakan permainan peluang murni, yakni pihak manapun mungkin memperoleh keuntungan disertai kerugian pihak lain.

⁵⁴ Antonio, M. S. *"Bank Syariah dan Teori Praktek"*, (Jakarta : Gema Insani, 2001) h. 51.

⁵⁵ Ash-Shawi, Muhammad Shalah, *Problematika Investasi pada Bank Islam Solusi Ekonomi*, Penerjemah: Rafiqah Ahmad Alimin (Jakarta: Migunani, 2008), h. 289.

- d) Menggunakan dan menangani komoditas tertentu yang dilarang dalam islam.

B. Pinjaman/Kredit

Didalam islam, konsep instrumen keuangan tersebut bersifat luas. Dikatakan luas karena lembaga keuangan islam dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Kebutuhan transaksi tersebut jauh lebih variatif seperti jika seseorang membutuhkan rumah tinggal bisa dilakukan dengan jual beli (Murabahah, Istishna) dan Syirkah (Musyarakah Mutanaqisah). Jika penggunaanya hanya temporer, maka dapat dengan akad sewa menyewa Ijarah.

C. Investasi//Tabungan

Didalam keuangan islam yang paling aktif di pasar utang islam disebut juga dengan sukuk. Secara hariah, sukuk berarti sertifikat-sertifikat. Accounting And Auditing Organization for Islamic Financial intitution (AAOIFI) mendefinisikan sukuk investasi sebagai sertifikat-sertifikat bernilai sama yang menggambarkan andil-andil tidak terbagi dalam kepemilikan aset-aset dari proyek tertentu atau aktivitas khusus. Sehingga dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa sukuk merupakan sertifikat yang menggambarkan nilai suatu asset. Selain dengan cara investasi, cara lain yang dapat dilakukan agar seseorang dapat menjaga hartanya yaitu dengan cara menyimpannya atau menabung. Di dalam keuangan islam, segala harta yang diserahkan oleh pemilik, atau wakil pemilik kepada seseorang agar menjaga harta tersebut disebut dengan Wadi'ah (simpanan) adalah salah satu kontrak dan transaksi yang diperbolehkan oleh islam karena dilakukan atas dasar amal.⁵⁶

⁵⁶Agus Yulianto, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Jasa Lembaga Keuangan Syariah," *Jurnal Publikasi*, 2018, h. 4.

D. Asuransi

Dalam keuangan islam, asuransi konvensional tidak diterima menurut syariah karena didalamnya mengandung unsur haram seperti riba, gharar dan maysir. Oleh sebab itu maka didalam keuangan islam memiliki asuransi tersendiri yang disebut dengan takaful. Secara harfiah, takaful berarti garansi gabungan, tanggung jawab bersama, garansi bersama, jaminan kolektif dan janji timbal balik sehingga mencerminkan suatu hubungan mengenai bantuan timbal balik di antara para anggota suatu kelompok tertentu. Jadi takaful merupakan sebuah sistem yang dengannya, para peserta menyumbang secara reguler ke dalam suatu dana bersama, dan berinteraksi secara bersama-sama menjamin satu sama lain, yakni dengan memberi kompensasi kepada peserta manapun yang menderita suatu resiko tertentu.⁵⁷

5. Akad Dalam Keuangan Syariah

Dalam literasi keuangan syariah akad terdiri dari, sebagai berikut:

- a. Pembiayaan Mudharabah
Mudharabah merupakan kemitraan khusus dimana satu mitra (rabbul-ulmaal) memberikan uang untuk diinvestasikan pada suatu usaha komersial, sementara manajemen dan kerja menjadi tanggung jawab mudharib. Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan syariah kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif.
- b. Pembiayaan Musyarakah
Musyarakah atau syirkah merupakan usaha patungan antar pemodal untuk membiayai

⁵⁷Yulianto, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Jasa Lembaga Keuangan Syariah."

suatu usaha/proyek. Musyarakah merupakan kontrak di antara mitra atas modal dan juga laba. AAOIFI mendefinisikan musyarakah sebagai perjanjian diantara kedua pihak atau lebih untuk mengombinasikan aset, tenaga kerja demi menghasilkan laba.⁵⁸

c. Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah perjanjian jual beli antara bank dan nasabah yang melibatkan penjualan suatu jenis barang oleh lembaga keuangan kepada nasabah (pemesan pembeli) dengan jumlah harga jual yang disepakati sebelumnya, termasuk tambahan laba atas harga biaya yang disepakati sebelumnya.

d. Pembiayaan Salam

Salam merupakan kontrak penjualan, yang mana penjual mengusahakan penjualan komoditas spesifik tertentu kepada pembeli pada suatu waktu mendatang yang sudah disepakati di dalam pertukaran, untuk mendapatkan suatu harga yang dibayar penuh di awal secara kontan.

e. Pembiayaan Mutanaqishah Musyarakah

Mutanaqishah Musyarakah mutanaqishah (musyarakah yang berkurang) merupakan kontrak hibrida yang baru-baru dikembangkan oleh para ulama kontemporer. Musyarakah mutanaqishah dapat didefinisikan sebagai bentuk kemitraan yang mana salah satu mitra berjanji membeli andil ekuitas mitra yang secara gradual hingga tak milik ekuitas tersebut sepenuhnya ditransfer kepada dirinya.

⁵⁸AAOIFI, "Accounting, Auditing and Governance Standard for Islamic Financial Institution, (Bahrain: AAOIFI, 2010)

f. Pembiayaan Istishna

Secara harfiah, istishna berarti permintaan, undangan, atau bujukan/pancingan agar memanufaktur atau membangun sesuatu. Istishna dapat didefinisikan sebagai kontrak pembelian suatu aset, yang melalui nya pembeli akan memesan pembelian suatu aset tersebut, yang mana akan disampaikan pada masa mendatang.

g. Pembiayaan Ijarah

Ijarah merupakan memberikan upah atau menyewakan suatu aset/ komoditas untuk diambil manfaatnya. Ijarah juga berarti memberi upah pekerja dan setiap kontrak kerja untuk memperoleh hasil (upah).

h. Pembiayaan Qardh

Qardh merupakan pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Qardh dikategorikan dalam akad *hathwawwu* atau saling membantu dan bukan transaksi komersial.

6. Lembaga Keuangan Syariah

Menurut SK Menkeu RI No. 792 Tahun 1990⁵⁹, lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.

Lembaga keuangan syariah didirikan dengan tujuan mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis yang terkait.

⁵⁹SK Menteri Keuangan RI No. 792 Tahun 1990.

Sistem keuangan di Indonesia dijalankan oleh dua jenis lembaga keuangan, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank.

Lembaga keuangan bank merupakan lembaga yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan disamping menyalurkan dana atau memberikan pembiayaan/kredit juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Lembaga keuangan bank secara operasional dibina dan diawasi oleh Bank Indonesia⁶⁰.

Sedangkan pembinaan dan pengawasan dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip syariah dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional MUI.

Lembaga keuangan bank terdiri dari:

a. Bank Umum Syariah

Bank umum merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya.

Bank umum berfungsi sebagai pencipta uang giral dan uang kuasi, dengan fungsi mempertemukan antara penabung dan penanam modal dan menyelenggarakan lalu lintas pembayaran yang efisien. Menurut UU No. 21 Tahun 2008, Bank Syariah terdiri dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.⁶¹

b. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berfungsi sebagai pelaksana sebagai fungsi bank umum, tetapi di tingkat regional dengan berlandaskan kepada prinsip-prinsip syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

⁶⁰Muchdarsyah Sinungan, *Uang dan Bank* (Jakarta: Bina aksara, 1987) h. 111.

⁶¹Statistik Perbankan Syariah (Islamic Banking Statistik) (Online), tersedia: <http://www.bi.go.id/UU> Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008.

merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan.

Jenis produk yang ditawarkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah relatif sempit dibandingkan dengan bank umum, bahkan ada beberapa jenis jasa bank yang tidak boleh diselenggarakan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, seperti pembukaan rekening giro dan ikut kliring.

Beberapa institusi keuangan non-bank dengan prinsip yang dibenarkan oleh syariah islam yaitu:

- a) Baitul Maal Wattamwil dan Koperasi Pondok Pesantren Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank syariah atau BPR syariah. Prinsip operasinya didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual-beli (tijarah), sewa (ijarah) dan titipan (wadi'ah).
- b) Asuransi Syariah (Takaful)
Asuransi syariah menggantikan prinsip bunga dengan prinsip dana kebajikan (tabarru'), dimana sesama umat dituntut untuk saling tolong menolong ketika saudara mengalami musibah.
- c) Reksadana Syariah
Reksadana syariah menggantikan sistem deviden dengan bagi hasil mudharabah dan hanya mempertimbangkan investasi-investasi yang halal sebagai protofolionya.
- d) Pasar Modal Syariah
Sebagaimana reksadana syariah, pasar modal syariah juga menggunakan prinsip yang sama.

- e) Pegadaian Syariah (Rahn)
- f) Lembaga ini menggunakan sistem jasa administrasi dan bagi hasil untuk menggantikan prinsip bunga.
- g) Lembaga Zakat, Infaq, Shdaqah, dan Waqaf

Lembaga ini merupakan lembaga yang ada dalam sistem keuangan Islam, karena Islam mendorong umatnya untuk menjadi sukarelawan dalam beramal (volunteer). Dana ini hanya boleh dialokasikan untuk kepentingan sosial atau peruntukan yang telah digariskan menurut syariah Islam.

7. Indikator Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan akan berjalan dengan baik apabila diterapkan seutuhnya dalam kehidupan sehari-hari. Cara mengimplementasikannya yaitu dengan memanfaatkan lembaga keuangan yang ada dan menggunakan produk dan jasa keuangan yang disediakan. Beberapa indikator yang masuk kedalam literasi keuangan syariah berdasarkan pendapat Lusardi & Mitchell⁶² dan Arif⁶³ dan adalah, sebagai berikut:

a. Pengetahuan keuangan dasar syariah

Pengetahuan adalah salah satu aspek yang umum sekaligus harus dimiliki dalam konsep literasi keuangan. Agar dapat mengelola keuangan, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang keuangan. Seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan finansial individu ketika orang tersebut memiliki pengetahuan.

⁶²Mitchell and Lusardi, "Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Well-Being."

⁶³Arif, "Financial Literacy and Other Factors Influencing Individuals' Investment Decision : Evidence from a Developing Economy (Pakistan)."

Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan.⁶⁴ Konsep dasar keuangan termasuk perhitungan bunga majemuk, tingkat bunga sederhana, nilai waktu dari uang, dan lainnya.

Dalam Ekonomi Islam segala bentuk kegiatan yang tidak didasarkan pada prinsip Ekonomi Islam hanya akan mendatangkan keuntungan sesaat yang akan menimbulkan banyak kerugian. Sebagai seorang muslim yang sudah semestinya memiliki pengetahuan yang baik terutama dalam hal keuangan Islam, apa saja yang dilarang dalam kegiatan ekonomi dan apa saja yang harus dilakukan.

- b. Kemampuan, kemampuan dapat didefinisikan apabila seseorang memiliki tingkat literasi yang tinggi maka ia mampu menciptakan keputusan keuangan yang baik. Pengambilan keputusan menjadi salah satu yang paling penting dalam konteks literasi keuangan.
- c. Sikap, dalam manajemen keuangan pribadi sikap berarti kemampuan dalam mengetahui sumber uang tunai, membayar kewajiban, pengetahuan tentang membuka rekening pada lembaga keuangan syariah, pengajuan pembiayaan serta melakukan perencanaan keuangan pribadi untuk masa yang akan datang
- d. Kepercayaan, tidak semua orang mampu dalam meningkatkan kepercayaan diri pada saat merencanakan kebutuhan jangka panjang.

⁶⁴S P Wagland and S Taylor, "When It Comes to Financial Literacy , Is Gender Really an Issue ?," *Australasian Accounting, Business and Finance Journal* 3, no. 1 (2009): 13–25, <http://ro.uow.edu.au/aabfj/vol3/iss1/3>.

Menurut Oseifuah,⁶⁵ terdapat beberapa elemen kunci dari kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan yang biasanya disebutkan dalam literatur, yaitu:

- a Pengetahuan matematis dan pengetahuan standar seperti angka dasar dan kemampuan dalam memahami.
- b Pemahaman keuangan mengenai sifat dasar dan bentuk uang, bagaimana uang digunakan dan konsekuensi dari keputusan konsumsi.
- c Kompetensi keuangan seperti memahami ciri-ciri utama dari layanan dasar keuangan, sikap dalam menggunakan uang dan tabungan, memahami pencatatan keuangan dan menyadari pentingnya membaca dan memeliharanya.
- d Sadar akan risiko-risiko yang berhubungan dengan produk keuangan, dan memahami hubungan antara risiko dan pendapatan.
- e Tanggung jawab keuangan, yaitu kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat mengenai isu-isu keuangan, mengetahui hak dan tanggung jawab konsumen, kemampuan, dan kepercayaan untuk mencari bantuan ketika sesuatu berjalan tidak semestinya.

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah

Beberapa faktor yang mempengaruhi Literasi keuangan adalah sebagai berikut :

- a) Jenis kelamin
Jenis kelamin merupakan hal yang sangat berpengaruh. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwasannya literasi keuangan laki-laki jauh lebih baik dari pada literasi keuangan

⁶⁵Oseifuah, Emmanuel Kojo, *Financial Literacy and Youth Entrepreneurship in South Africa* (Thohoyandou: Department of Accounting and Auditing University of Venda, 2010)

pada perempuan. Laki-laki dianggap pandai dalam mengelola keuangan karena laki-laki akan mengutamakan pikirannya dalam mengambil keputusan keuangan, sedangkan perempuan lebih mengutamakan sikap emosional dalam kegiatan konsumsi. Hal inilah yang menyebabkan laki-laki lebih mampu mengontrol dirinya dalam melakukan kegiatan konsumsi. Laki-laki lebih mandiri secara finansial dan lebih percaya diri dalam pengelolaan keuangan dibandingkan dengan perempuan.⁶⁶

b) Pendidikan

Latar belakang pendidikan juga menjadi salah satu faktor penting dalam memengaruhi tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan. Menurut Iswanto dan Anastasia, menyatakan bahwa pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu hal dengan baik.⁶⁷

c) Status pekerjaan

Faktor pekerjaan adalah profesi yang disandang seseorang dalam melakukan aktivitas yang memberikan hasil baik berupa pengalaman atau materi yang dapat menunjang kehidupannya. Nasabah dengan pengalaman kerja yang kurang memiliki profitabilitas yang rendah minim dalam hal pengetahuan dan pemahaman terkait masalah keuangan dibandingkan dengan yang memiliki banyak pengalaman pekerjaan.

Terdapat dua kategori dalam status pekerjaan nasabah, yakni ada yang sudah memiliki pekerjaan dan ada yang belum. Nasabah yang sudah bekerja

⁶⁶Yohanes Sutrisno, "Financial Attitudes Dan Spending Habits Di Kalangan Mahasiswa Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin" (Universitas Kristen Satya Wacana, 2012), <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/1894>.

⁶⁷Chyntia Iswanto and Njo Anastasia, "Hubungan Demografi, Anggota Keluarga Dan Situasi Dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan Pembelian Rumah Tinggal Surabaya," *Jurnal Finesta* 1, no. 2 (2013): 124–29, <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/manajemen-keuangan/article/view/1271>.

tentu diharapkan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik daripada nasabah yang belum bekerja. Hal ini disebabkan karena nasabah yang sudah bekerja tentu memiliki banyak pengalaman tentang pengelolaan keuangan pribadinya.

9. Pengertian Keputusan

Keputusan adalah sebuah proses pendekatan penyelesaian masalah yang terdiri dari pengenalan masalah, mencari informasi, beberapa penilaian alternatif, membuat keputusan membeli dan perilaku setelah membeli yang dilalui konsumen.⁶⁸

Pengertian keputusan pembelian merupakan hasil dari berbagai pilihan untuk menemukan solusi dan menilai pilihan-pilihan yang ada secara sistematis dan obyektif disertai dengan melihat keuntungan dan kerugiannya.⁶⁹

Dalam konsep jual-beli posisi bank adalah sebagai penjual dan sebaliknya posisi nasabah adalah sebagai konsumen (pembeli).⁷⁰ Keputusan merupakan salah satu elemen penting dari perilaku nasabah disamping kegiatan fisik yang melibatkan nasabah dalam menilai, mendapatkan dan mempergunakan barang-barang serta jasa ekonomis. Perspektif pemecahan masalah mencakup semua jenis perilaku pemenuhan kebutuhan dan jajaran luas dari faktor-faktor yang memotivasi dan mempengaruhi keputusan nasabah.

Keputusan untuk membeli yang diambil oleh pembeli sebenarnya merupakan kumpulan dari sejumlah keputusan. Setiap keputusan untuk membeli tersebut mempunyai suatu struktur sebanyak tujuh komponen, yang meliputi:

⁶⁸Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Jilid 1* (Jakarta: Prehallindo, 2002), h. 212.

⁶⁹Helga Drummond, "The Darker Side of Innovation," *Journal of Information* 18, no. 2 (2011).

⁷⁰Departemen Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (DPBS-OJK), *Buku Standar Produk Perbankan Syariah Murabahah*, 2016, Bab I Butir 1.5.

- a. Keputusan tentang jenis produk
Dalam hal ini konsumen dapat mengambil keputusan tentang produk apa yang akan dibelinya untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan.
- b. Keputusan tentang bentuk produk
Konsumen dapat mengambil keputusan untuk membeli suatu produk dengan bentuk tertentu sesuai dengan seleranya.
- c. Keputusan tentang merek
Konsumen harus mengambil keputusan tentang merek mana yang akan dibeli karena setiap merek mempunyai perbedaan-perbedaan tersendiri.
- d. Keputusan tentang penjualnya
Konsumen dapat mengambil keputusan dimana produk yang dibutuhkan tersebut akan dibeli.
- e. Keputusan tentang jumlah produk
Konsumen dapat mengambil keputusan tentang seberapa banyak produk yang akan dibeli.
- f. Keputusan tentang waktu pembelian
Konsumen dapat mengambil keputusan tentang kapan dia harus melakukan pembelian.
- g. Keputusan tentang cara pembayaran
Konsumen dapat mengambil keputusan tentang metode atau cara pembelian produk yang akan dibeli, apakah secara tunai atau kredit. Keputusan tersebut akan mempengaruhi keputusan tentang penjualan dan jumlah pembeliannya.⁷¹

Terdapat lima peran dalam keputusan pembelian, yaitu:

- a. Initiator (orang yang mengusulkan gagasan untuk membeli).
- b. Influencer (orang yang pandangan atau sarannya mempengaruhi keputusan).
- c. Decision maker (orang yang mengambil keputusan).

⁷¹ Philip Kotler, *Prinsip-Prinsip Pemasaran Jilid I* (Jakarta: PT. Salemba Empat, 1997), h. 196.

- d. Buyer (orang yang melakukan pembelian aktual).
- e. User (orang yang mengonsumsi atau menggunakan produk atau jasa tertentu).⁷²

10. Pengertian Keputusan Nasabah

Pengertian Keputusan Nasabah diartikan sebagai proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga kepada terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi. Rekomendasi itulah yang selanjutnya dipakai dan digunakan sebagai pedoman basis dalam pengambilan keputusan.

Sedangkan keputusan nasabah adalah “hal sesuatu yang diputuskan konsumen untuk memutuskan pilihan atas tindakan pembelian barang atau jasa atau suatu keputusan setelah melalui beberapa proses yaitu pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, dan melakukan evaluasi alternatif yang menyebabkan timbulnya keputusan pembelian”.⁷³

Menurut Schiffman dan Kanuk mendefinisikan keputusan sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua pilihan alternatif yang ada atau lebih.⁷⁴

Setiadi dalam Etta Sangadji mendefinisikan bahwa inti dari pengambilan keputusan konsumen adalah “proses pengintegrasian yang mengombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua perilaku alternatif atau lebih, dan memilih salah satu diantaranya. Hasil dari proses pengintegrasian ini adalah suatu pilihan yang disajikan secara kognitif sebagai keinginan berperilaku”.⁷⁵

⁷² Colin and Richard, *Strategic Marketing Planning* (Oxford: Linacre House, 2003) h. 235.

⁷³ Irham Fahmi, *Manajemen Pengambilan Keputusan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2.

⁷⁴ Etta Mamang Sangadji, *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), h. 120.

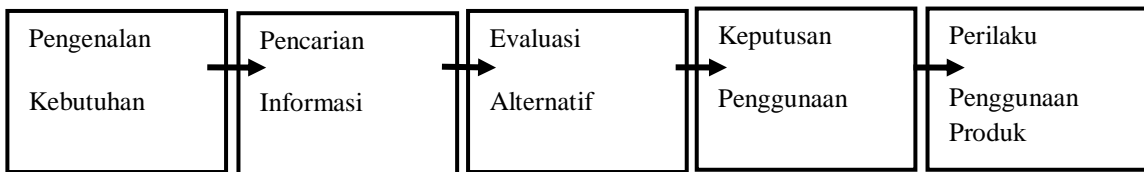
⁷⁵ *Ibid*, h. 121.

11. Tahap-Tahap Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan diawali dengan adanya kebutuhan yang berusaha untuk dipenuhi. Gambar 1.1 dibawah ini menunjukkan suatu tahapan dari proses pembelian konsumen yang melalui 5 tahap: pengenalan masalah atau kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pembelian.⁷⁶

Gambar 1.1

Model Proses Penggunaan Produk Lima Tahap



- a. **Pengenalan Kebutuhan**
Kebutuhan timbul dari dalam diri konsumen yang berupa kebutuhan, yang digerakkan oleh rangsangan dari dalam diri pembeli atau dari luar. Berdasarkan pengalaman yang telah lalu, seseorang belajar bagaimana mengatasi dorongan ini kearah suatu jenis obyek yang dapat memuaskannya.
- b. **Pencarian informasi**
Setelah timbul suatu masalah berupa kebutuhan yang digerakkan oleh rangsangan dari luar, dan didorong untuk memenuhi kebutuhan tersebut, konsumen akan mencari informasi tentang obyek bisa memuaskan keinginannya.
- c. **Evaluasi Alternatif**
Dari informasi yang diperoleh konsumen, diperoleh untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai alternati-alternatif yang dihadapi serta tarik masing-masing alternatif.

⁷⁶Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran*(Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 129.

d. Keputusan Penggunaan

Tahap evaluasi berakibat bahwa konsumen membentuk preferensi diantara alternatif-alternatif merek barang.

e. Perilaku setelah penggunaan produk

Setelah melakukan penggunaan produk konsumen akan merasakan kepuasan atau mungkin ketidakpuasan.

Proses keputusan konsumen tidak berakhir dengan penggunaan, melainkan berlanjut hingga penggunaan produk tersebut menjadi pengalaman bagi konsumen dalam menggunakan produk sehingga menentukan menjadi konsumen di masa yang akan datang atau sebaliknya.

Pengalaman tersebut akan menjadi pertimbangan bagi konsumen untuk menjadi konsumen di waktu yang akan datang atau hanya sekedar menjadi konsumen sekali saja dan tidak menjadi konsumen untuk kedua kali atau bahkan berkali-kali.

12. Indikator Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Perbankan Syariah

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemecahan masalah. Dalam memutuskan produk apa yang akan digunakan, sebagai nasabah menggunakan mental yang sama dalam memutuskannya. Walaupun kenyataannya berbagai nasabah akhirnya memilih produk yang berbeda-beda untuk digunakan itu disebabkan oleh perbedaan karakteristik pribadi dan pengaruh sosial.

Adapun indikator keputusan nasabah menggunakan produk perbankan syariah dapat di lihat dari beberapa faktor yang dikemukakan oleh Kotler⁷⁷, yaitu :

⁷⁷Philip Kotler, *Marketing Management, The Millenium Edition* (Prentice Hall: Englewood Cliffs, New Jersey, 2004), h. 204-211.

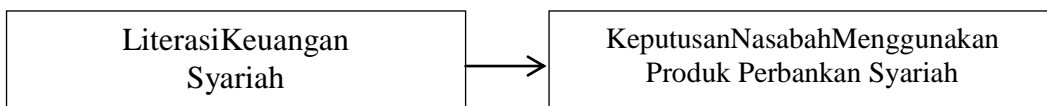
- a. Pengenalan masalah/kebutuhan, kebutuhan yang diperlukan konsumen dicetuskan oleh rangsangan internal dan eksternal. Maka, sebuah perusahaan perlu mengidentifikasi kondisi yang dapat memicu kebutuhan konsumen;
- b. Pencarian Informasi, konsumen yang memiliki dorongan kebutuhan akan mencari informasi yang lebih banyak, dimana terbagi dua yaitu perhatian yang menguat dan aktif mencari informasi;
- c. Evaluasi alternatif produk, konsumen akan menilai membandingkan prosuk yang bersaing, hal ini terbagi tiga yaitu konsumen berusaha memenuhi kebutuhan, konsumen mencari manfaat dan produk dipandang sebagai kumpulan atribut;
- d. Keputusan penggunaan produk, pada tahap ini pembeli dapat menunda, mengurungkan ataupun melangsungkan pembelian, keputusan konsumen dipengaruhi resiko yang ada;
- e. Perilaku pasca penggunaan produk, setelah pembelian konsumen akan merasakan manfaat serta kepuasan dari pembelian produk yang dilakukannya⁷⁸.

B. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan penelitian yang sejenis yang telah dikemukakan di atas, maka variabel terkait dalam penelitian ini dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1.2

KerangkaPemikiran



⁷⁸Toni Prasetyo Utomo, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Jasa Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri, Kantor Cabang Malang),” *Jurnal Ilmiah* 10, no. 2 (2015): h.10-11.

C. Perumusan Hipotesis

Dalam sebuah penelitian kuantitatif terdapat hipotesis yang merupakan acuan awal yang harus dicari dan dibuktikan kebenarannya dengan metodologi yang tepat. Hipotesis ini didasarkan pada teori-teori yang relevan, penelitian terkait dan kerangka berfikir yang telah disusun sebelumnya.

Menurut Djuwita dan Ayus literasi keuangan adalah pengetahuan yang mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi tentang konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan, dan kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan dalam situasi tertentu.⁷⁹

Menurut Ramadhan literasi keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat pada umumnya agar dapat lebih baik dalam mengelola keuangan mereka.⁸⁰ Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cahyanti, ia mengungkapkan bahwa literasi keuangan syariah baik secara simultan maupun parsial tingkat literasi keuangan, religiusitas masyarakat dan terjangkaunya akses layanan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan jasa perbankan syariah.⁸¹ Hal ini senada juga diungkapkan menurut Hadinda menyatakan bahwa tingkat pengetahuan, kualitas layanan dan tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat muslim menggunakan produk perbankan syariah di DIY baik secara parsial maupun

⁷⁹Diana Djuwita and Ayus Ahmad Yusuf, "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha," *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 10, no. 1 (2018): 105, <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2837>.

⁸⁰Risky Ramadhan, "Determinan Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus: Pada Masyarakat Tangerang Kota Selatan)" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), <https://www.coursehero.com/file/45267057/RIZKY-RAMADHAN-FEBpdf/>.

⁸¹Deby Hana Cahyanti, "Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Masyarakat, & Keterjangkauan Akses Layanan Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018), h. 21.

simultan.⁸² Berdasarkan uraian tersebut, maka dugaan sementara (hipotesis) yang di peroleh dalam penelitian ini adalah.

H1 :Terdapat pengaruh antara literasi keuangan syariah (X) terhadap keputusan menggunakan produk perbankan syariah (Y).



⁸²Rahmawati Deylla Hadinda, “Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan Dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Yogyakarta” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/63195>.

DAFTAR PUSTAKA

- AAOIFI, "Accounting, Auditing and Governance Standard for Islamic Financial Institutions" (Bahrain: AAOIFI, 2010).
- Agustianto, *Membangun Literasi Keuangan Syariah*, Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010
- Ainurrohman Effendi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Bertransaksi di Bank Syariah (Studi Kasus di Bank Muamalat Cabang Surakarta)*, Surakarta: 2010, h. 3.
- Akhsanul Khosasi. 2018. *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Pemasaran Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Melakukan Pembiayaan Mikro Di Bank Syariah Bukopin Sidoarjo*.
- Antonio, M. S. "Bank Syariah dan Teori Praktek", (Jakarta : Gema Insani, 2001) h. 51.
- Antara, P. et al. "Conceptualisation and Operationalisation of Islamic Financial Literacy Scale", *Pertanika Journals*, Vol. 25, 2017. h. 251–260
- Arif, Kashif. *Financial Literacy and other Factors Influencing Individuals' Investment Decision: Evidence from a Developing Economy (Pakistan)*. *Journal of Poverty, Investment and Development: An International Peer reviewed Journal*, Volume 12. 2015. Hal.74-84.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Ash Shawi, Muhammad Shalah Muhammad, *Problematika Investasi pada Bank Islam Solusi Ekonomi*, Penerjemah: Rafiqah Ahmad, Alimin (Jakarta: Migunani, 2008) h. 289.
- Asli Demircuc Kunt, Leora Klapper, Douglas Randall, "Islamic Finance and Financial Inclusion: Measuring Use of and demand for Formal Financial Services among Muslim Adults", *Review of Middle East Economics and Finance* 10.2
- Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, ed., (Medan: La-tansa Press, 2011), 47
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2005, hlm. 122.
- Colin and Richard, *Strategic Marketing Planning*, (Oxford: Linacre House, 2003) h. 235.
- Danang Sunyoto, *Analisis Validitas & Asumsi Klasik*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Diana Djuwita, dan Ayus Ahmad Yusuf, "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha", *Journal Al-Amwal*, Vol. 10 No.1, (2018)
- Deby Hana Cahyanti, *Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Masyarakat dan Keterjangkauan Akses dan Layanan Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018).
- Departemen Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (DPBS-OJK), *Buku Standar Produk Perbankan Syariah Murabahah*, 2016, Bab I Butir 1.5.
- Desrir Miftah, dkk. 2015. Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Dampaknya Terhadap Keputusan Menggunakan Keputusan Pinjaman Pribadi. *Journal of Accounting and Business Education*
- Etta Mamang Sangadji, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), 120.
- Eliza Any. "Literasi Keuangan Islam Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Dosen Dan Karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung)". *Jurnal ilmiah Valid*. Vol. 16 No. 1. 2019
- Emzir, *Metodelogi Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung : Raja Grafindo Persada, 2012.

- Fadilah Sri. "Analisis Preferensi Masyarakat Akademis pada Produk-Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Dosen Perguruan Tinggi Islam di Bandung Raya)". *Jurnal Kajian Ekonomi* ISSN : 1693-0164
- Faidah Ani Nur, Samsul Anam. "Pengaruh Pengetahuan Produk Terhadap Perilaku Memilih Lembaga Keuangan Syariah Dengan Sikap Terhadap Produk Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Masyarakat Muslim Desa Gambiran Kecamatan Mojo agung Kabupaten Jombang)". *Jurnal El-Qist*, Vol. 08, No. 01. 2018
- Farah Margaretha, dan Reza Arief Pambudhi. 2015. Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, Vol. 17, NO. 1. 76–85 DOI: 10.9744/jmk.17.1.76–85 ISSN 1411-1438 print/ ISSN 23388234online, *Jurnal Manajemen.petra.ac.id/index.php/man/.../18791*.
- Fitri Maltuf. "Prinsip Kesyariahan Dalam Pembiayaan Syariah". *Jurnal Economica* Vol VI Edisi 1 Mei 2015 Rosyid Maskur, Aris. "Pemahaman Produk Bank Syariah Guru Pondok Pesantren Di Kabupaten Tangerang dan Sikap Menggunakan Produk Bank Syariah" *Jurnal Islaminomic*. Vol 7 No 1 2016
- Gampu Anggita Novita, Lotje Kawet dan Yantje Uhing. "Analisis Motivasi, Persepsi, Dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Nasabah Memilih PT. Bank Sulutgo Cabang Utama Manado". *Jurnal Emba* Vol.3 No.3, 2015
- Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Semarang : Universitas Diponegoro, 2013
- Handida Rahmawati Deylla, Maimun Sholeh. "Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, Dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta". *Jurnal Economica*. vol 14, No 1 April 2018
- Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Helga Drummond, "The Darker Side of Innovation," dalam *Journal of Information Technology*, Volume 18, Number 2, 2011.
- Husein Umar, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005, hlm, 181
- Huston, Sandra J. *Measuring Financial Literacy*. The Journal of Consumer Affairs, Volume 44 No. 2. 2010. Hal. 296-315.
- Huston, S. J. *Measuring financial literacy*. *Journal of Consumer Affairs*, Vol. 44, Iss. 2, 2010, h. 296–316.
- Ika Fitri Herdianti dan Satri Utama, "Analisis Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah pada Lembaga Keuangan Syariah universitas muhammadiyah", *Journal ekonomi bisnis*, Vol. 11 No. 2, (2017).
- Irham Fahmi, Manajemen Pengambilan Keputusan, (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.
- Irin Widayati. 2012. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa*, Jurnal (Malang: Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya), h. 91.
- Iswantoro dan Anastasia. *Hubungan Demografi, Anggota Keluarga dan Situasi dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan Pembelian Rumah Tinggal Surabaya*, Jurnal Finesta, Vol. 1 No.2 124-129. 2013.
- Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian dengan Statistik, ed. ,(Jakarta: Bumi Aksara), 2004, 19
- Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, Edisi 1, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013.hlm. 132
- Koentjaraningrat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010
- Khasanah Yulika, Arie Indra Gunawan. "Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah di Kota Cirebon (Penelitian Survei Terhadap Nasabah Bank Syariah di Kota Cirebon)". *jurnal Edunomic* .Vol 2 No.1, 2014.

- L.G, Schiffman dan Kanuk, *Perilaku Konsumen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004
- Laily, N. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*
- Lusardi, A. and O. S. Mitchell. *Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing. Pension Research Council Working Paper 1, The Wharton School*, 2007.
- Mendari, Anastasia Sri dan Suramaya Suci Kewal. *Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI*. 2014. Hal. 130-140.
- Mohammad Priadana Sidik dan S Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009
- Muhammad Hashim Kamali, *Prinsip dan Teori-Teori Hukum Islam* , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) h. 17.
- Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 103
- Muchdarsyah Sinungan, *Uang dan Bank*, (Jakarta: Bina aksara, 1987) h. 111.
- Nadya Novandriani Karina Moeliono, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Dosen Universitas Telkom”, *Journal Ekonomi Bisnis, dan Entrepreneurship*, Vol. 11 No. 2, (2017).
- Neila Indah Mardhiah, *Pengaruh Periklanan, Promosi Penjualan, Publisitas, dan Penjualan Pribadi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di Bank Muamalat*, Palangkaraya: 2012
- Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010
- Novia Ari Panghayo, dan Musdholifah, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pemilihan Layanan Keuangan Syariah”, *Al-Uqad: Journal of Islamic Economics*, Vol. 2 No. 2, (2018).
- Orton, Larry. *Financial Literacy: Lessons from International Experience. Ontario: Canadian Policy Research Networks Inc. CPRN Research Report*, September 2007.
- Oseifuah, Emmanuel Kojo. *Financial Literacy and Youth Entrepreneurship in South Africa*. Thohoyandou: Department of Accounting and Auditing University of Venda. 2010.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Literasi Keuangan*, Juni 2, 2021, <http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>
- Perbankan Syariah dan Kelembagaannya, https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang_syariah/Pages/PBS_dan_Kelembagaan.aspx https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang_syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx, Diakses pada 29 april 2021, 16:18.
- Peluang dan Tantangan Perbankan Syariah di 2021, <https://infobanknews.com/topnews/peluang-dan-tantangan-perbankan-syariah-di-2021/>, Diakses pada 27 April 2021, 01:12
- Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1, (Jakarta: Prehallindo, 2002), h. 212.
- Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulumul Quran* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), h. 48.
- Rahim, S. et al. "Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students : An Exploratory Factor Analysis", *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 6 ,Iss. S7, 2016. h. 32–35.
- Rahmawati Deylla Hadinda, “Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Daerah Yogyakarta”, (Skripsi: Universitas Yogyakarta, 2019).
- Risky Ramadhan, “Determinan Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus: Pada Masyarakat Tanggerang Kota Selatan)”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 14

- Statistik Perbankan Syariah (Islamic Banking Statistik) (Online), tersedia: <http://www.bi.go.id/UU> Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), 16
- SK Menteri Keuangan RI No. 792 Tahun 1990.
- S.P. Wagland, and Taylor, S, “*When it comes to financial literacy is gender really an issue*”*“Australian Accounting Business and Finance Journal*, Vol 3, no. 1 (Mei 2009), h. 16.
- Siti Aisyah. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah Syariah dan Perbankan Syariah Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta). Aghniya Jurnal Ekonomi Islam.ISSN 2656-5633.Vol. 2 Nomor 1.Desember 2019
- Siti Maolisa, *Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Keputusan Menabung Pegawai Kemenag Kota Palangkaraya di Bank Muamalat Indonesia Cabang Palangkaraya*, Palangkaraya:2011
- Shobah, Nurus, “*Analisis Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion*”, (Studi pada Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya), (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017)
- Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, Manajemen Pemasaran, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 129.
- Wahidmurni, “Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif”, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, 4
- Website, *Peluang dan Tantangan Perbankan Syariah di 2021*, <https://infobanknews.com/topnews/peluang-dan-tantangan-perbankan-syariah-di-2021/>, Diakses pada 27 April 2021, 01:12
- Website, *OJK sebut perkembangan industri perbankan syariah semakin cepat, ini alasannya*, <https://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-sebut-perkembangan-industri-perbankan-syariah-semakin-cepat-ini-alasannya>, Diakses pada 27 April 2021, 01:12
- Yohanes Sutrisno, “*Financial Attitudes And Spending Habits*. Di Kalangan Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis kelamin”, Skripsi Universitas Kristen Satya Wacana, 2002.